



ESTETIKA JAKET THRIFTING DENGAN HIASAN SULAMAN BEBAS

Febriyanti¹, Vivi Radiona
Sofyani Putri², Melly
Prabawati³.

^{1,2,3}Pendidikan Tata Busana,
Universitas Negeri Jakarta,
Indonesia

*Corresponding author :
ameliyanti622@gmail.com

Received: 17 Juli 2025
Revised: 30 Oktober 2025
Accepted: 30 Oktober 2025
Published: 31 Oktober 2025

PFTJ: Practice of Fashion and
Textile Education Journal
E-ISSN: 2798-5407



Abstrak. Penelitian ini bertujuan untuk memperoleh penilaian estetika produk jaket thrifting dengan hiasan sulaman bebas yang dinilai oleh 5 panelis ahli meliputi indikator wujud/rupa, bobot/isi, dan penyajian/tampilan. Sub indikator wujud/rupa yang meliputi penerapan unsur dan prinsip desain. Sub indikator bobot/isi yang meliputi ide/gagasan. Sub indikator penyajian/tampilan meliputi penerapan sarana/media. Metode penelitian ini menggunakan deskriptif kuantitatif dengan desain penelitian pre-experimental design, one-shot case study. Penilaian diukur menggunakan rating scale. Teknik pengumpulan data menggunakan variabel angket atau kuesioner, dengan variabel tunggal yaitu penilaian estetika jaket thrifting dengan hiasan sulaman bebas. Hasil penilaian kelima desain jaket thrifting dengan hiasan sulaman bebas secara keseluruhan berdasarkan indikator wujud/rupa, bobot/isi, dan penyajian/tampilan memperoleh persentase nilai 91,5%, kategori sangat baik. Aspek estetika yang memperoleh nilai tertinggi adalah aspek bobot/isi dengan hasil nilai 93,2% dan termasuk kategori sangat baik.

Kata kunci: Penilaian Estetika, Jaket Thrifting, Sulaman Bebas

Abstract. This research aims to obtain an aesthetic assessment of thrift jackets with free embroidery decorations evaluated by 5 expert panelists covering the indicators of form/appearance, weight/content, and presentation/display. The sub-indicator of form/appearance includes the application of design elements and principles. The sub-indicator of weight/content includes ideas/concepts. The sub-indicator of presentation/display includes the application of media/tools. This research method uses quantitative descriptive with a pre-experimental design research design, one-shot case study. The assessment is measured using a rating scale. The data collection technique uses a questionnaire variable, with a single variable being the aesthetic assessment of thrift jackets with free embroidery decorations. The assessment results of the five designs of thrift jackets with free embroidery decorations overall based on the indicators of form/appearance, weight/content, and presentation/display obtained a percentage value of 91.5%, categorized as very good. The aesthetic aspect that received the highest score is the weight/content aspect with a score of 93.2% and included in the very good category.

Keywords: Aesthetic Assessment, Thrifting Jackets and Free Embroider

PENDAHULUAN

Fenomena fast fashion muncul karena adanya tren yang terus berganti dengan cepat dan tuntutan masyarakat yang menginginkan fashion dengan harga yang relatif terjangkau (Muazimah & Rani, 2020). Melihat dari adanya fenomena fast fashion menyebabkan industri pakaian menjadi penyumbang pencemaran lingkungan terbesar kedua di dunia yang bertanggung jawab atas 10% total emisi karbon di seluruh dunia, bahkan hampir 70-150 Liter air tawar dihabiskan untuk mewarnai 1 kg kain dalam proses pembuatan (Albab et al., 2024). Dengan meningkatnya kesadaran terhadap dampak negatif dari fast fashion, konsumen mulai beralih ke alternatif yang lebih berkelanjutan, seperti thrifting dan upcycling.

Budaya thrifting bertujuan untuk mengurangi limbah tekstil dan bahkan merupakan salah satu bentuk perlawanan terhadap fenomena fast fashion. Selain karena tumbuhnya kesadaran masyarakat akan isu lingkungan, harga serta kualitas yang ditawarkan pada barang thrifting tersebut juga bisa menjadi salah satu alasan tren ini populer (Khamim, 2023). Sustainable fashion menekankan pada pengembangan praktik yang berkelanjutan di seluruh siklus hidup pakaian (Yanti et al., 2023). Para desainer maupun produsen dapat menerapkan beberapa konsep sustainable pada penciptaan suatu busana. Konsep sustainable fashion yang diusung salah satunya adalah Upcycling. Upcycle adalah kegiatan merubah tampilan pakaian menjadi tampilan barang yang baru dan lebih menarik serta bisa meningkatkan nilai estetika maupun nilai ekonomi dari produk tersebut (Marlianti & Kurniawan, 2024). Seorang desainer atau produsen dapat menerapkan konsep upcycle pada busana lama menjadi busana baru yang menarik, unik, trendy, dan memiliki nilai jual. Salah satu cara untuk menerapkan upcycling adalah dengan menambahkan hiasan sulaman bebas pada jaket olahraga thrifting.

Dilansir dari Tempo.co (2024), data yang direkam oleh Garmin, produsen jam pintar asal Amerika Serikat, menunjukkan data yang tercatat pada aplikasi Garmin Connect pada Mei 2024, terdapat lebih dari 80 ribu pengguna yang aktif berlari di Indonesia. Tren olahraga lari ini membuat permintaan untuk busana olahraga yang tidak hanya fungsional tetapi juga stylish semakin meningkat, salah satunya jaket olahraga. Jaket sendiri merupakan busana tambahan yang dikenakan di atas busana utama yang bersentuhan langsung dengan kulit sebagai pelindung tubuh dari dingin (Abu, 2023). Bahan parasutsering dipakai dalam membuat jaket olahraga. Umumnya bahan parasut terbuat dari serat sintetis seperti nylon dan polyester, yang memiliki kriteria yang kuat, kedap air, tipis dan ringan. Berdasarkan penelitian (Sitorus & Arumsari, 2019) berjudul "Optimalisasi Redesign Pakaian Secondhand Berbahan Kain Polyester." Serat sintetis merupakan salah satu optimalisasi redesign untuk meningkatkan nilai estetika.

Berdasarkan latar belakang di atas, penulis tertarik untuk mengeksplorasi estetika terhadap jaket olahraga thrifting dihias dengan sulaman bebas yang akan dinilai berdasarkan teori estetika oleh A.A.M. Djelantik yang memiliki tiga indikator utama yang meliputi aspek wujud/rupa, aspek bobot/isi dan aspek penampilan/penyajian.

Estetika

Estetika merupakan cabang filsafat yang berkaitan dengan keindahan (philosophy of beauty) dimana dalam karya seni modern, jika didekati melalui pemahaman filsafat seni yang merujuk pada konsep keindahan akan mengalami perubahan perseptual karena estetika bukan hanya simbolis dan makna, melainkan juga daya (Sachari, 2002). Menurut Dharsono Sony Kartika dalam bukunya Pengantar ESTETIKA, estetika diartikan sebagai suatu cabang filsafat yang memperhatikan atau berhubungan dengan gejala yang indah pada alam dan seni (Kartika & Perwira, 2004).

Menurut Djelantik (1999) semua benda atau peristiwa kesenian megandung tiga aspek yang mendasar, yaitu Wujud atau rupa, Bobot atau isi dan Penampilan atau penyajian. Aspek Wujud atau rupa terdapat sub indikator unsur desain dan prinsip desain. Aspek Bobot atau isi terdapat sub indikator suasana, gagasan dan pesan. Sedangkan dalam aspek Penampilan atau penyajian terdapat sub indikator bakat, keterampilan dan sarana/media.

Busana Jaket

Pengertian busana secara umum adalah bahan tekstil atau bahan lainnya yang sudah dijahit atau tidak dijahit yang dipakai atau disampirkan untuk penutup tubuh seseorang. Sedangkan, pengertian busana dalam arti luas adalah semua yang dipakai mulai dari kepala sampai dengan ujung kaki yang berfungsi melindungi tubuh dan menampilkan keindahan. Secara garis besar busana dapat dikelompokkan menjadi dua, yaitu busana dalam dan busana luar. Busana dalam sendiri dikelompokkan kembali menjadi dua, yaitu busana yang langsung tersentuh kulit dan busana yang tidak langsung menutupi kulit, sedangkan busana luar ialah busana yang dipakai di atas busana dalam (Abu, 2023). Busana outerwear atau busana luar memiliki 2 jenis kategori yang berbeda yaitu, mantel atau coat style yang merupakan outerwear dengan memiliki panjang hingga menyentuh kaki, serta kategori Jaket dengan memiliki panjang hingga panggul dan hanya menutupi bagian atas busana (Oktamie et al., 2019).

Jenis jaket sangatlah bervariasi bergantung dengan penggunaannya diantaranya jaket gunung, jaket untuk jalan-jalan, jaket untuk berkendara motor, jaket untuk musim salju, dan jaket olahraga. Busana olahraga merupakan busana yang dikenakan pada saat melakukan kegiatan olahraga, salah satunya jaket yang khusus untuk dikenakan saat berolahraga (Stone & Farnan, 2018). Jaket untuk olahraga, salah satunya running, merupakan jaket yang digunakan untuk olahraga lari yang bertujuan untuk melindungi para pelari dari udara maupun cuaca saat berolahraga. Jaket running biasa dibuat dengan material yang ringan dan kuat, seperti bahan parasut. Kain parasut merupakan bahan yang dikenal sangat tipis dan relatif kedap air. Bahan baku yang digunakan pada pembuatan kain parasut adalah sejenis poliester. Jenis bahan ini berasal dari serat sintetis atau buatan dari hasil pengolahan minyak bumi yang kemudian diproses menjadi serat (Cindy, 2019). Nilon merupakan kain sintetis yang terbuat dari asam adipat. Nilon memiliki kekuatan yang tinggi dan sangat baik digunakan sebagai tali temali yang memerlukan kekuatan tinggi, benang ban, terpal, pita penarik (belt), jala, dan untuk tekstil industri lainnya seperti kain parasut (Suliyanthini, 2017).

Thrifting dan Upcycling

Thrifting adalah aktivitas atau tindakan membeli barang bekas yang masih layak digunakan. Mengonsumsi pakaian bekas dapat membantu memperpanjang masa pakai produk serta menjaga kelestarian lingkungan dari sampah pakaian bekas (Gulfira, 2018). Thrifting berasal dari kata thrifty bisa diartikan menjadi bagaimana cara yang benar dan efektif dalam menggunakan sebuah uang dan barang lainnya. Thrifting juga dapat diartikan menjadi sebuah aktivitas pembelian barang bekas (Gafara, 2019).

Upcycling adalah proses mendaur ulang produk menjadi produk berbeda atau sejenis dengan peningkatan nilai atau value. Upcycling merupakan salah satu strategi desain untuk memperpanjang masa konsumsi produk (Laitala et al., 2015). Upcycling adalah mengubah pakaian dengan menerapkan perubahan estetika sehingga menjadi pakaian yang baru dan menarik (Janigo et al., 2017).

Menghias Kain

Menghias kain diartikan sebagai seni untuk membuat suatu bahan kain menjadi lebih indah yaitu dengan mempergunakan macam-macam tusuk hias (Fitriana & Fadhilah, 2017). Dalam bidang fashion, tujuan menghias dilakukan untuk menambah indah tampilan permukaan benda busana atau produk tekstil lainnya, memiliki nilai estetis, ekonomi, ergonomis, dan nilai fungsi (Yuliarma, 2016). Menghias kain memiliki arti memberi ornament lain pada kain polos, bergaris ataupun bermotif yang bermaksud untuk meningkatkan mutu dan nilai jual kain yang telah diberi ornament. Teknik menghias kain dapat dikelompokkan menjadi teknik sulaman putih dan teknik sulaman berwarna (Kurniati et al., 2022).

Pada dasarnya ada bermacam teknik menghias kain busana, salah satunya adalah sulaman. Berdasarkan penggunaan warna kain dan penggunaan benang hias, sulaman dikelompokkan menjadi sulaman putih dan sulaman berwarna. Salah satu yang termasuk dalam sulaman berwarna adalah

sulaman bebas. Sulaman bebas adalah sulaman yang digunakan untuk menghias dinding atau figura dengan menggunakan berbagai macam teknik menghias kain. Bahan dan tusuk hias yang digunakan disesuaikan dengan teknik menghias kain, serta mempunyai ragam hias bebas dan mempunyai cerita atau tema. Sulaman ini menggunakan minimal tiga macam teknik menghias kain dengan tusuk hias yang sesuai dengan bahan yang dipakai.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan penelitian kuantitatif dengan metode penelitian eksperimental dengan desain pre-eksperimental. Penelitian kuantitatif yaitu metode yang digunakan dalam suatu penelitian pada sebuah sampel ataupun populasi tertentu. Penelitian kuantitatif yaitu cara untuk menyelesaikan permasalahan pada sebuah penelitian dengan menggunakan data berupa angka dan program statistik (Kuantitatif, 2017). Penulis memberi treatment atau perlakuan berupa mengaplikasikan desain hiasan menggunakan teknik sulaman bebas pada jaket thrifting yang kemudian akan dinilai oleh lima (5) panelis ahli dan datanya dihitung secara statistik dan diobservasi. Dalam penelitian ini, jenis instrument yang digunakan adalah kuesioner atau angket. Skala pengukuran yang digunakan pada penelitian ini adalah skala instrumen rating scale. Penelitian ini menggunakan analisis data dengan deskriptif kuantitatif dimana hasil jawaban melalui pernyataan-pernyataan yang diajukan kepada para ahli akan dipresentasikan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan penilaian estetika pada jaket thrifting dengan hiasan sulaman bebas. Tema dari koleksi busana jaket thrifting adalah "Athleisure Essentials" yang berarti barang-barang pokok atau penting yang berkaitan dengan Athleisure look. Athleisure look sendiri merupakan gaya busana yang menggabungkan pakaian olahraga dengan gaya kasual. Gaya athleisure sering dikenakan untuk aktivitas sehari-hari, namun tetap memiliki ciri khas kenyamanan dan fleksibilitas, bahan yang ringan dan memiliki sirkulasi udara yang baik, dan warna cerah atau netral. Selain itu, Athleisure Essentials juga menggambarkan Trend Forecasting 2025/2026 dengan tema Hyper Connected Flux dan sub-tema Cybernatic Paradox. Hasil produk jaket thrifting dengan hiasan sulaman bebas ini akan dinilai oleh 5 orang panelis ahli berdasarkan teori estetika menurut A.A.M. Djelantik yaitu aspek wujud atau rupa, aspek bobot atau isi, dan aspek penampilan atau penyajian.



Gambar 1. Moodboard dan konsep desain (Sumber: Dokumen pribadi)



Gambar 2. Desain jaket thrifting dengan hiasan sulaman bebas (Sumber: Dokumen pribadi)



Gambar 3. Hasil produk jaket thrifting dengan hiasan sulaman bebas “Athleisure Essentials” (Sumber: Dokumen pribadi)

Hasil penilaian estetika produk jaket thrifting dengan sulaman bebas dinilai berdasarkan teori estetika menurut (Djelantik et al., 1999) pada aspek wujud atau rupa (sub indikator unsur dan prinsip desain), aspek bobot atau isi (sub indikator gagasan atau ide), dan aspek penyajian dan penampilan (sub indikator sarana atau media). Dibawah ini merupakan hasil akhir dari penilaian lima produk jaket thrifting dengan sulaman bebas, yaitu:

Tabel 1. Hasil keseluruhan penilaian berdasarkan teori estetika

No	Aspek	Hasil	Kriteria
1	Wujud atau rupa	90,3	Sangat Baik
2	Bobota tau isi	93,2	Sangat Baik
3	Penyajian atau tampilan	91,2	Sangat Baik
Nilai Hasil		274,7	
Rata-rata		91,5	Sangat Baik

Berdasarkan hasil tabel 1, dapat disimpulkan secara keseluruhan penilaian estetika produk jaket thrifitng dengan hiasan sulaman bebas berdasarkan aspek wujud atau rupa, bobot atau isi, serta penyajian dan tampila mendapatkan nilai akhir 91,5% termasuk dalam kategori sangat baik.

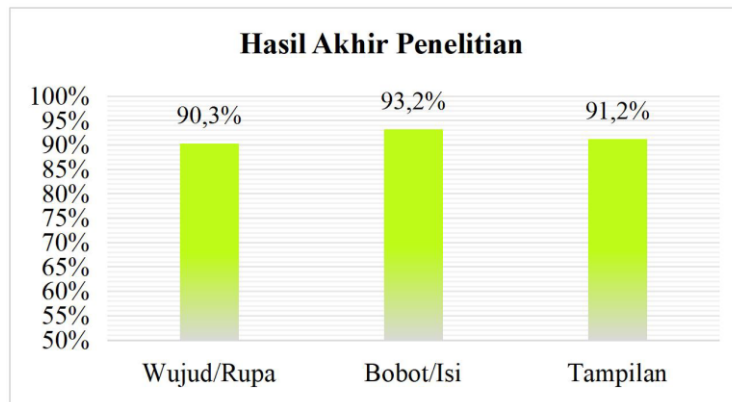


Diagram 1. Interpretasi hasil akhir penilaian berdasarkan teori estetika

Diagram 1 menunjukkan hasil keseluruhan penilaian estetika berdasarkan tiga aspek yang tertera pada tabel. Aspek wujud atau rupa memperoleh hasil nilai 90,3%. Pada aspek bobot atau isi memperoleh nilai tertinggi yaitu 93,2%. Aspek penyajian dan penampilan mendapatkan nilai persentase 91,2%. Nilai dari ketiga aspek tersebut termasuk dalam kategori sangat baik.

Hasil penilaian kelima jaket thrifiting dengan hiasan sulaman bebas sebagai berikut:

Tabel 2. Interpretasi hasil akhir penilaian lima desain produk jaket thrifiting dengan hiasan sulaman bebas

No	Aspek	Desain				
		1	2	3	4	5
1	Wujud atau rupa	309	277	299	269	314
2	Bobot atau isi	49	43	49	43	49
3	Penyajian dan tampilan	25	20	24	20	25
Nilai Keseluruhan		383	340	372	332	388

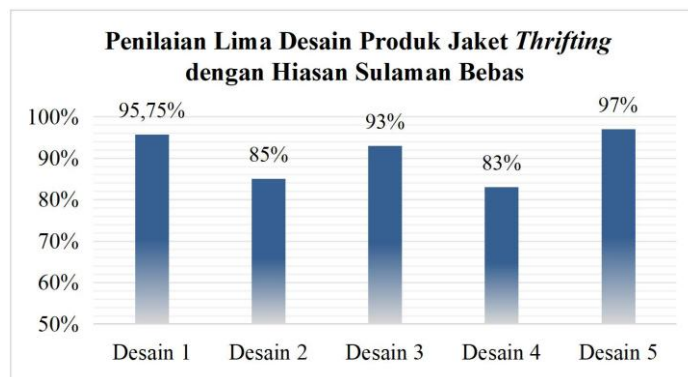


Diagram 2. Hasil akhir penilaian lima desain produk jaket thrifting dengan hiasan sulaman bebas

Berdasarkan hasil penelitian yang disajikan pada diagram 2, desain jaket thrifting dengan hiasan sulaman bebas yang mendapatkan hasil nilai tertinggi adalah desain lima dengan nilai persentase 97% dan termasuk ke dalam kategori sangat baik. Desain lima memiliki kesesuaian yang paling tinggi berdasarkan penilaian estetika yang meliputi aspek wujud atau rupa, aspek bobot atau isi, dan penyajian dan tampilan. Nilai tertinggi pada urutan kedua adalah desain satu dengan nilai persentase 95,75%. Hasil nilai tertinggi ketiga adalah desain tiga dengan persentase nilai 93%. Desain dua menempati urutan keempat dengan hasil persentase 85%. Sedangkan produk jaket thrifting dengan hiasan sulaman bebas dengan nilai terendah adalah desain empat, dengan persentase nilai 83%. Pendapat dan saran panelis, motif hiasan pada desain dua dan desain empat dapat dikembangkan lagi sehingga dapat menciptakan desain hiasan yang lebih harmonis dan memiliki komposisi desain yang lebih baik.

Berdasarkan pemaparan hasil penelitian di atas, dapat ditarik kesimpulan bahwa penilaian estetika jaket thrifting dengan hiasan sulaman bebas mendapatkan nilai akhir 91,5% (kategori sangat baik) yang meliputi tiga aspek utama, yaitu aspek wujud atau rupa, aspek bobot atau isi, dan aspek penyajian dan tampilan. Dilihat dari data hasil akhir penelitian, desain yang mendapatkan nilai persentase tertinggi dan menempati urutan pertama adalah desain lima. Selanjutnya di urutan kedua adalah desain satu, disusul dengan desain tiga, lalu desain dua. Di urutan ke lima dan mendapat nilai persentase terendah adalah desain empat. Menurut panelis ke lima produk memiliki hasil yang baik dan konsep upcycle yang menarik, terlebih pemilihan jaket olahraga thrifting berbahan parasut yang dihias dengan sulaman bebas masih jarang ditemui. Selain itu, kritik panelis untuk lebih mengeksplorasi penempatan hiasan dan proporsi desain hiasan sehingga menghasilkan desain yang lebih baik dan indah sesuai dengan nilai estetika.

KESIMPULAN

Secara keseluruhan, dapat disimpulkan hasil dari penelitian estetika jaket thrifting dengan hiasan sulaman bebas yang berjudul "Athleisure Essentials" mendapatkan nilai sangat baik, sesuai dengan teori estetika A.A.M Djelantik. Konsep upcycling jaket olahraga bekas dengan menambahkan hiasan sulaman bebas (bentuk atribut olahraga dan bentuk geometris), menjadi salah satu solusi dalam menghadapi fenomena fast fashion yang mampu meningkatkan nilai jual dan nilai kreativitas. Desain jaket ini diharapkan dapat menjadi inspirasi dalam memperpanjang siklus umur Busana dengan memadukan nilai-nilai estetika. Selama proses penelitian diperoleh saran-saran diantaranya, Pembuatan motif hiasan dengan teknik sulaman bebas perlu dieksplorasi kembali agar menghasilkan bentuk atribut olahraga dan bentuk geometris yang lebih beragam dan bervariasi, Proporsi motif hiasan perlu diperhatikan kembali agar komposisi ukuran pada motif hiasan lebih harmonis, Teknik sulaman bebas dapat diterapkan dengan mengkombinasikan beberapa teknik lainnya agar menciptakan hiasan yang lebih beragam, dan Pemilihan

benang hias dalam pembuatan sulaman bebas perlu dieksplorasi lagi, harus disesuaikan dengan material bahan pada produk. Penelitian ini diharapkan dapat menambah ilmu dan wawasan terkait pembuatan hiasan dengan teknik sulaman bebas pada pakaian thrifting, serta, serta menjadi inspirasi untuk mengolah kembali busana yang sudah tidak terpakai dengan penambahan hiasan sulaman bebas agar menjadi produk baru yang memiliki nilai estetika dan nilai jual.

DAFTAR PUSTAKA

- Abu, A. (2023). BAHAN AJAR DASAR BUSANA. Penerbit P4I.
- Albab, W. U., Mardiah, A. R., Ranjani, G., Karina, G. D., & Safitri, M. N. (2024). Pengaruh Industri Fast Fashion Terhadap Pencemaran Lingkungan dan Penurunan Keadilan Antar Generasi. *Indonesian Journal of Criminal Law and Criminology (IJCLC)*, 5(3).
- Cindy, G. (2019). Perancangan Jaket Runningwater Repellent Berdesain Trendy Untuk Iklim Tropis pada Brand Gale. *MODA*, 1(1), 61–91.
- Djelantik, A. A. M., Rahzen, T., & Suryani, N. N. M. (1999). Estetika: sebuah pengantar. Masyarakat Seni Pertunjukan Indonesia.
- Fitriana & Fadhilah. (2017). Apresiasi Menghias Kain.
- Gafara, G. (2019). A Brief History of Thrifting. *USS FEED*.
- Gulfira, N. (2018). The Art of thrifting. Bentang B first.
- Janigo, K. A., Wu, J., & DeLong, M. (2017). Redesigning fashion: An analysis and categorization of women's clothing upcycling behavior. *Fashion Practice*, 9(2), 254–279.
- Kartika, D. S., & Perwira, N. G. (2004). Pengantar estetika. *Rekayasa Sains*.
- Khamim, M. F. (2023). Thrifting: Solusi Sederhana Atasi Dampak Buruk Fast Fashion.
- Kuantitatif, P. P. (2017). Metode penelitian kuantitatif kualitatif dan R&D. Alfabeta, Bandung.
- Kurniati, M. S., Irmayanti, S. P., & Nurhijrah, S. P. (2022). Teknik Menghias Kain. Penerbit P4I.
- Laitala, K. M., Boks, C., & Klepp, I. G. (2015). Making clothing last: A design approach for reducing the environmental impacts.
- Marlianti, M., & Kurniawan, H. (2024). KONSEP SUSTAINABLE FASHION PADA PERANCANGAN KARYA BUSANA. *Bookchapter ISBI Bandung*, 1(1).
- Muazimah, A., & Rani, F. (2020). Pengaruh fast fashion terhadap budaya konsumerisme dan kerusakan lingkungan di Indonesia. *Jom Fisip*, 7(2), 1–15.
- Oktamie, F. M., Nursasari, F., & Mori, R. F. (2019). Penerapan Konsep Co-Creation Pada Busana Outwear. *Atrat: Jurnal Seni Rupa*, 7(1).
- Sachari, A. (2002). Estetika: makna, simbol dan daya. Penerbit ITB.
- Sitorus, R. L., & Arumsari, A. (2019). Optimalisasi Redesign Pakaian Secondhand Berbahan Kain Polyester. *EProceedings of Art & Design*, 6(2).
- Stone, E., & Farnan, S. A. (2018). The dynamics of fashion. Bloomsbury Publishing USA.
- Suliyanthini, D. (2017). Ilmu Tekstil. PT. RajaGrafindo Persada-Rajawali Pers.
- Yanti, R., Nuvriasari, A., Harto, B., Puspitasari, K. A., Setiawan, Z., Susanto, D., Harsoyo, T. D., & Syarif, R. (2023). Green Marketing For Business. PT. Sonpedia Publishing Indonesia.